

Rumah Entrepreneur Nelayan: Pemberdayaan Perempuan melalui Diversifikasi Rumput Laut untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Kelurahan Bonto Sunggu

Muhammad Luthfi Siraj¹, Andikaa Al Faisal¹, Ridhazahrattunnur¹, Muhammad Fajar Afiat¹, Desri Utami Putri¹, Senrianus Sony Patandean¹

¹Universitas Negeri Makassar

Kata Kunci:

Pemberdayaan perempuan, nelayan, rumput laut

Keywords:

Women's empowerment, fisherman seaweed

Penulis Koresponden:

Kebijakan Publik

Alamat: Jalan Raya Pendidikan

Email:

muhammadluthfisiraj@unm.ac.id

Abstrak. Kelurahan Bonto Sunggu merupakan daerah pesisir pantai dengan mayoritas menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Sebagian besar pendapatan rata-rata rumah tangga masyarakat Kelurahan Bonto Sunggu masih tergolong rumah tangga miskin karena masih terdapat 43,07% rumah tangga yang berpendapatan kurang dari Rp.1.500.000/bulan atau di bawah pendapatan perkapita Sulawesi Selatan. Hal tersebut disebabkan karena proses pengolahan rumput laut yang masih terbatas, belum dilakukan pengolahan rumput laut dengan teknologi yang tepat dan dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat. Permasalahan yang juga dialami Kelurahan Bonto Sunggu adalah banyaknya setengah pengangguran terutama di kalangan perempuan dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya keterampilan yang dimiliki. Solusi yang ditawarkan yaitu Program Rumah Entrepreneur Nelayan sebagai pusat pengolahan rumput laut yang berfokus pada perempuan sebagai peran utama dalam program ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *on the job training* (belajar sambil bekerja) bersama dengan kelompok usaha perempuan Kelurahan Bonto Sunggu untuk mewujudkan kemandirian ekonomi. Pelaksanaan Program Rumah Entrepreneur Nelayan yang kami tawarkan diharapkan memiliki luaran wajib dan luaran tambahan. Adapun luaran wajib yang diharapkan adalah buku refleksi yang berisi rancangan kegiatan serta proses pelaksanaan kegiatan, ringkasan eksekutif berisi deskripsi program, media publikasi elektronik berupa video yang diunggah di kanal YouTube perguruan tinggi, fakultas, dan kanal ormawa serta publikasi poster dan profil hasil pelaksanaan program.

Pendahuluan

Kelurahan Bonto Sunggu merupakan kelurahan binaan HIMANIS FIS-H UNM sejak tahun 2022 untuk pengabdian masyarakat baik dosen maupun mahasiswa. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di antaranya, pelatihan manajemen dan kewirausahaan kepada BumKel, pelatihan business model canvas dan pengembangan produk dan branding. Kegiatan yang dilaksanakan

telah mendapatkan feedback yang positif dari masyarakat dan pemerintah. Respon masyarakat dan pemerintah yang sangat mendukung berbagai kegiatan yang telah dilakukan, sehingga mendukung untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kelurahan Bonto Sunggu merupakan wilayah pusat Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng yang jaraknya kurang lebih 115 km dari Kota Makassar (BPS Kabupaten Bantaeng 2022). Kelurahan Bonto Sunggu berada pada wilayah pesisir dan daratan yang luasnya mencapai ± 2,74

km² dan terdiri atas 7 RW dan 27 RT. Kelurahan Bonto Sunggu memiliki penduduk sebanyak 7.832 jiwa yang terdiri atas 3.781 jiwa laki-laki dan 3.543 jiwa perempuan. Masyarakat Kelurahan Bonto Sunggu mayoritas berprofesi sebagai nelayan budidaya rumput laut dengan jumlah 327 kepala keluarga. Berdasarkan data kependudukan tahun 2023 Kelurahan Bonto Sunggu terdapat 12 kelompok nelayan. Kelurahan Bonto Sunggu tergolong wilayah pesisir. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting apabila ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia (Allan dkk., 2023; Imam, 2016; Tan dkk., 2023). Wilayah pesisir merupakan kawasan sumber daya potensial di Indonesia yang harus diberdayakan oleh pemerintah. Pemberdayaan adalah menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Imam, 2016).

Hasil observasi bersama tim pelaksana dan Ormawa melalui wawancara dengan bapak Iskandar, S.P.,M.M. (Lurah Bonto Sunggu) ditemukan berbagai permasalahan, yakni (1) proses pengolahan budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat masih sederhana dan konvensional. Pengolahan yang dilakukan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari langsung dengan menggunakan terpal ataupun menggunakan ladang penjemuran sehingga mengakibatkan rumput laut terkontaminasi dengan debu, pasir dan benda lain yang menyebabkan kualitas rumput laut semakin menurun. (2) harga rumput laut yang relatif murah. Kondisi ini dikarenakan adanya permainan harga yang dilakukan oleh pedagang atau pengepul (3) minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola produk olahan lumpur laut. Kondisi ini disebabkan banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (4) banyaknya pengangguran terutama pada kalangan perempuan yang *single parent* (Janda) dengan jumlah 107 dengan beragam usia. Kondisi ini

dikarenakan minimnya pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja wanita (5) pendapatan rata-rata rumah tangga masyarakat masih tergolong rumah tangga miskin dengan jumlah 43,07% rumah tangga yang berpendapatan kurang dari Rp.1.500.000,- perbulan atau di bawah pendapatan perkapita Sulawesi Selatan. Kondisi ini dikarenakan masyarakat bergantung pada tangkapan hasil laut dan budidaya rumput laut yang sering kali terhambat dikarenakan faktor cuaca yang tidak mendukung.

Hasil observasi melalui Focus Group Discussion (FGD) bersama dengan Lurah dan masyarakat setempat, Kelurahan Bonto Sunggu memiliki sejumlah potensi. Potensi utama hasil laut yang ada di Kelurahan Bonto Sunggu yaitu rumput laut dengan luas area usaha budidaya sekitar 10.000 Ha dengan luas area sebesar 3.773 Ha dengan hasil produksi rumput laut pada tahun 2023 menyentuh ± 235 ton.



Gambar 1 : Foto bersama Lurah dan Masyarakat

Survei kedua dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) oleh tim pelaksana dan Ormawa bersama Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantaeng untuk menggali informasi terkait

program pengembangan pengolahan rumput laut yang telah dilakukan. Informasi yang ditemukan, program yang telah dijalankan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bantaeng yaitu memberikan alat bantuan berupa bibit, perahu, dan tali pengikat rumput laut. Hasil (FGD) tim pelaksana dan ormawa disimpulkan bahwa peran pemerintah dan Dinas Kelautan dan Perikanan tidak efektif dalam mengembangkan potensi rumput laut di Kelurahan Bonto Sunggu dikarenakan, hanya membantu masyarakat dalam budidaya rumput laut tidak membantu dalam pengelolaan rumput laut lebih jauh untuk menghasilkan pendapatan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Kelurahan Bonto Sunggu. Hasil diskusi dengan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantaeng dihasilkan pula komitmen untuk membantu tim pelaksana dalam mewujudkan program pengolahan rumput laut di Kelurahan Bonto sunggu dengan memberikan bantuan berupa bibit rumput laut yang berkualitas.

Berdasarkan analisis masalah dan potensi sangat diperlukan dan menjadi urgensi dengan solusi yang dikemas dalam kegiatan “Rumah Entrepreneur Nelayan: Pemberdayaan Perempuan melalui Diversifikasi Rumput Laut untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Kelurahan Bonto Sunggu.” Tujuan utama dari program ini adalah sebagai pusat fasilitas pembuatan produk olahan rumput laut di Kelurahan Bonto Sunggu sebagai wadah pengembangan keterampilan bagi masyarakat khususnya pada kalangan perempuan dan sebagai wadah peningkatan ekonomi masyarakat. Rumput laut yang menjadi bahan baku dalam program diversifikasi nantinya akan memiliki manfaat dari segi kesehatan sehingga diminati oleh banyak orang. Kandungan dietary fiber dan nutrisinya bermanfaat sebagai antioksidan, antimutagenic, anti koagulan, anti tumor, dan metabolisme lipid. Rumput laut juga sebagai sumber iodium alami yang terbaik. (Morais dkk., 2020). Kandungan serat (*diatery fiber*) pada rumput laut bersifat untuk mengenyangkan dan memperlancar proses metabolisme tubuh, sehingga sangat baik dikonsumsi penderita obesitas. Karbohidratnya juga sukar dicerna, sehingga anda merasa kenyang lebih lama tanpa

takut kegemukan (Morais dkk., 2021; Sultana dkk., 2023).

Program Rumah Entrepreneur Nelayan merupakan komitmen tim pelaksana untuk menyelenggarakan program pengabdian ini sebagai wujud kontribusi Organisasi Kemahasiswaan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Kelurahan Bonto Sunggu. Program Rumah Entrepreneur Nelayan ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Setelah dilakukan observasi dan diskusi antara tim pelaksana dengan pemerintah kelurahan dan masyarakat, beberapa permasalahan yang ada di Kelurahan Bonto Sunggu di antaranya 1) Tidak adanya fasilitas tempat pengolahan rumput laut 2) Banyaknya pengangguran terutama pada kalangan perempuan 3) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan rumput laut yang masih terbatas 4) Pengetahuan masyarakat terkait pengemasan, pemasaran dan pengembangan produk yang masih terbatas 5) Tidak adanya mitra pengembangan olahan produk rumput laut.

Metode

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK-ORMAWA) ini dilaksanakan selama tiga bulan yakni dari tanggal 16 Juli 2023 sampai tanggal 22 Juli 2023. Program ini dilaksanakan di Kelurahan Bonto Sunggu, Kecamatan Bissappu. Kabupaten Bantaeng. Metode pendekatan yang digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di Kelurahan Bonto Sunggu ini adalah 1) Sosialisasi dan launching kegiatan PPK Ormawa 2) workshop pengelolaan rumput laut 3) Penyediaan alat dan bahan pembuatan produk olahan rumput laut 4) Melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk olahan rumput laut 5) Pembuatan produk olahan rumput laut 6) Mendirikan Rumah Entrepreneur Nelayan 7) Melakukan pelatihan pengemasan produk 8) Pembuatan legalitas usaha produk 9) pelatihan digital marketing 10) Pembuatan sosial media dan tempat penjualan produk olahan rumput laut. Setelah dilaksanakan program-program berikut selanjutnya diadakan monitoring dan evaluasi

guna meninjau kembali umpan balik dan melakukan perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Tim PPK Ormawa HIMANIS FIS-H UNM telah merancang beberapa program untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, yang telah dilaksanakan mulai 18 Juli 2023 – 12 September 2023. Kegiatan Program Penguatan Kapasitas Ormawa (PPK-O) terdiri dari delapan program dengan program Rumah Entrepreneur Nelayan dan Pelatihan Diversifikasi Rumput Laut sebagai program utama, program-program tersebut diantaranya:

1. Workshop Pengelolaan Rumput Laut

Workshop Pengelolaan Rumput Laut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para nelayan atau petani rumput laut tentang teknik pengelolaan rumput laut yang baik dan benar, mulai dari pembudidayaan, pemanenan, hingga pengolahan.



Gambar 2: Workshop Kewirausahaan

2. Penyediaan Alat dan Bahan Pembuatan Produk Olahan Rumput Laut

Penyediaan alat dan bahan pembuatan produk olahan rumput laut bertujuan kegiatan ini adalah untuk menyediakan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk mengolah rumput laut menjadi produk bernilai tambah, sehingga para pelaku usaha atau kelompok masyarakat bisa memulai atau mengembangkan usaha pengolahan rumput laut.

3. Melakukan Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Produk Olahan Rumput Laut

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi berbagai produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain pelatihan teknis, pendampingan juga diberikan untuk memastikan bahwa peserta dapat mempraktikkan ilmu yang didapatkan secara mandiri.



Gambar 3: Pendampingan Pembuatan Produk Olahan Rumput Laut

4. Pembuatan Produk Olahan Rumput Laut

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghasilkan produk-produk olahan dari rumput laut yang siap dipasarkan, seperti Keripik Rumput laut, Abon Rumput laut, Mie Rumput Laut, Bakso Rumput Laut, dan Kerupuk Erumput Laut lainnya. Kegiatan ini mendorong terciptanya produk yang berkualitas dan memiliki daya saing di pasar.

5. Mendirikan Rumah Entrepreneur Nelayan

Rumah Entrepreneur Nelayan Bertujuan untuk menyediakan tempat atau pusat kegiatan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan usaha, tempat pelatihan, konsultasi bisnis, dan pemasaran bagi kelompok usaha perempuan

6. Pelatihan Pengemasan Produk

Pelatihan Pengemasan Produk Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok usaha perempuan dalam mengemas produk

olahan rumput laut dengan baik, sehingga produk tersebut lebih menarik bagi konsumen, terlindungi dengan baik, dan sesuai dengan standar pasar.

7. Pembuatan Legalitas Usaha Produk

Pembuatan Legalitas Usaha Produk bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam mendapatkan legalitas atau perizinan yang diperlukan untuk usaha pengolahan rumput laut, seperti NIB, sertifikasi halal, PIRT (Produk Industri Rumah Tangga), dan izin-izin lainnya, agar usaha mereka dapat berjalan dengan lancar dan legal di mata hukum.



Gambar 4: Pembuatan Legalitas Produk PIRT

8. Pelatihan Digital Marketing

Pelatihan Digital Marketing bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku usaha dalam memasarkan produk olahan rumput laut secara online melalui berbagai platform digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk.

9. Pembuatan Sosial Media dan Tempat Penjualan Produk Olahan Rumput Laut

Pembuatan Sosial Media dan Tempat Penjualan Produk Olahan Rumput Laut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu pelaku usaha dalam membangun dan mengelola akun media sosial serta platform e-commerce untuk memasarkan produk olahan rumput laut secara lebih luas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan visibility produk dan memudahkan proses transaksi secara online.

Simpulan Dan Saran

Program Rumah *Entrepreneur* Nelayan dilaksanakan secara terintegrasi bertujuan untuk memberdayakan masyarakat budidaya rumput laut melalui peningkatan keterampilan, penyediaan sarana produksi, dan pengembangan kewirausahaan. Mulai dari pengelolaan rumput laut hingga pemasaran produk olahan, kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk menciptakan nilai tambah bagi hasil tangkapan nelayan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, dan memperluas akses pasar. Dengan dukungan seperti pelatihan teknis, penyediaan alat, pendampingan, legalitas usaha, serta pemasaran digital, komunitas nelayan dapat berkembang menjadi lebih mandiri dan berdaya saing di pasar yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Rasa terima kasih yang tuas dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak terkait yang sudah membantu selama pelaksanaan PPK ORMAWA. Penulis berterima kasih kepada:

1. Universitas Negeri Makassar
2. Dosen Pendamping
3. Pemerintah dan Masyarakat Kelurahan Bonto Sunggu Kabupaten Bantaeng yang telah menerima Tim PPK Ormawa serta memberikan tanggapan yang luar biasa terhadap program yang telah dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Allan, H., Levin, N., & Kark, S. (2023). Quantifying and mapping the human footprint across Earth's coastal areas. *Ocean and Coastal Management*, 236. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106476>
- Imam, M. (2016). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. *Ilmu Pemerintahan*, 4(1).
- Morais, T., Cotas, J., Pacheco, D., & Pereira, L. (2021). Seaweeds compounds: An ecosustainable source of cosmetic ingredients? *Cosmetics*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/COSMETICS8010008>
- Morais, T., Inácio, A., Coutinho, T., Ministro, M., Cotas, J., Pereira, L., & Bahcevandziev, K. (2020). Seaweed potential in the animal feed: A review. Dalam *Journal of Marine Science and Engineering* (Vol. 8, Nomor 8). <https://doi.org/10.3390/JMSE8080559>
- Sultana, F., Wahab, M. A., Nahiduzzaman, M., Mohiuddin, M., Iqbal, M. Z., Shakil, A., Mamun, A. Al, Khan, M. S. R., Wong, L. L., & Asaduzzaman, M. (2023). Seaweed farming for food and nutritional security, climate change mitigation and adaptation, and women empowerment: A review. Dalam *Aquaculture and Fisheries* (Vol. 8, Nomor 5). <https://doi.org/10.1016/j.aaf.2022.09.001>
- Tan, C. Le, Van, P. N., Hong, Q. N., Diem, L. T. T., & Thanh, M. T. (2023). A Framework for Assessing Environmental Incidents in Coastal Areas: A Case Study in the Southeastern Coastal Area of Vietnam. *Applied Environmental Research*, 45(1). <https://doi.org/10.35762/AER.2023002>